

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memberikan, menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai potensial yang ada pada diri peserta didik sehingga memiliki kecerdasan, keterampilan dan akhlak yang mulia.

Pendidikan menurut Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.¹ Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dan paling utama karena pendidikan agama akan membentuk moral, akhlak, serta etika bagi peserta didik. Terutama peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap peserta didik, sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru Pendidikan Agama Islam yang utama adalah bagaimana ia mampu memasukkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran.

¹Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010) h. 7

Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan aktivitas pembelajaran siswa di sekolah. Karena guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal.² Adanya perkembangan baru dalam proses belajar mengajar membawa konsekuensi guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya”.³

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.⁴

Undang-Undang di atas disebutkan ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kompetensi adalah sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. Dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, di samping itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor,

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), 2015, h. 15

³ Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika), Pasal 1 ayat (10), h. 3

⁴ Feragi Azizun Putra, *Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* (Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 2019, h. 5

diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, dan training keguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik yaitu kebahagiaan di akhirat. Seorang guru yang dituntut untuk ikhlas dalam mengajar, membimbing, dan menjalankan perannya sebagai seorang ibu di sekolah. Dan seorang guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam dirinya yang sesuai kompetensinya sebagaimana sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-An'am 135 yang berbunyi :

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عِقَبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ (۱۳۵)

*“Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung”(Q.S Al-An'am :135).*⁵

Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan melakukan pekerjaannya termasuk guru, agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Karena dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru yang tidak menguasai kompetensi, maka akan sulit untuk mencapai hasil tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kompetensi guru juga diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi aktivitas belajar siswa khususnya kompetensi guru yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas yaitu kompetensi profesional.

Salah satu kompetensi yang dibahas di dalam penelitian ini adalah kompetensi Profesional. Kompetensi Profesional adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu yang ditekuni

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Marwah, 2015), h.

oleh seseorang yang mana pekerjaan itu harus memiliki keahlian yang diperoleh melalui pendidikan khusus.⁶ Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam materi Pendidikan Agama Islam mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kompetensi guru diharapkan benar-benar dapat teraplikasikan dalam proses belajar mengajar, baik itu bagi peserta didiknya maupun tenaga pendidik itu sendiri sehingga tercapai tujuan dari pendidikan yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa.

Problematika keprofesionalan guru di Indonesia saat ini antara lain adalah masih ditemukan adanya guru yang kurang menguasai materi, konsep dan pola pikir ilmu pengetahuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Selain itu, masih banyak guru yang belum mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, belum mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran tidak berjalan optimal yang berakibat hasil pembelajaran yang diharapkan belum tercapai dan yang paling sangat memprihatinkan saat ini kesejahteraan guru yang rendah.⁷

Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam pembelajaran dan demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas, keberadaan guru yang profesional merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap sekolah. Sebagai sebuah profesi harus diakui bahwa tugas guru sangatlah mulia, selain menginternalisasikan ilmu yang dimilikinya (mengajar) guru juga mendidik dan membina siswa yang merupakan aset berharga bagi masa depan bangsa ke arah pendewasaan intelektual, emosional, bahkan spiritual.

⁶ Khoiri, Hoyyima, *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*, (Yogyakarta: Bening, 2010), h. 43.

⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 7.

SMK Roudhotul Falakh Sukadana merupakan sekolah yang berbasis Islami. Sekolah swasta ini sudah berdiri cukup lama dan juga sudah dapat diterima dan diakui oleh masyarakat, secara keseluruhan khususnya baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Dalam ranah pendidikan, sejak diumumkan pada tanggal 19 Maret 2020 tentang peraturan belajar dari rumah untuk siswa sekolah, membuat aktivitas belajar di sekolah dihentikan selama 14 hari untuk mencegah penyebaran virus Corona. Pada tanggal 13 Juli 2020 menjadi awal ajaran baru tahun 2020/2021. Namun, meski ajaran baru sudah dimulai tapi ternyata pemerintah tidak mengizinkan proses kegiatan belajar mengajar secara tatap muka.

Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing*, *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.⁸

Pembelajaran daring ternyata menyulitkan untuk setiap golongan. Salah satunya yaitu di sekolah SMK Roudhotul Falakh Sukadana. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran saja, akan tetapi ketersediaan kuota internet yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna

⁸ Roni Elfahmi, *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 3 Seunagan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.VII. No.2020, h.2.

memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak di antara orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet, karena pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet.

Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dan siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, dan siswa tersebut tempat tinggalnya di pedesaan terpencil. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring sangat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Berdasarkan permasalahan di atas adalah fenomena yang terjadi di SMK Roudhotul Falakh Sukadana. Problem tersebut perlu penyelesaian dalam menentukan suksesnya aktivitas belajar siswa di masa pandemi covid-19 ini. Proses pembelajaran secara *online* ini harus diperlukan cara yang tepat untuk memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak bosan dan akan tetap memperhatikan materi yang disampaikan oleh gurunya. Pada permasalahan ini sangat dibutuhkan kompetensi guru karena diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi aktivitas belajar siswa khususnya kompetensi guru yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas yaitu kompetensi profesional.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Roudhotul Falakh Sukadana Lampung Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Peneliti akan membatasi masalah dalam penelitian ini, agar lebih fokus dalam melakukan penelitian dan memperjelas kajian untuk hasil yang benar-benar dipertanggungjawabkan keabsahannya, dengan mengkaji;

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Roudhotul Falakh Sukadana Lampung Timur?
2. Bagaimana Pelaksanaan Aktivitas Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Roudhotul Falakh Sukadana Lampung Timur?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Pelaksanaan Aktivitas Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Roudhotul Falakh Sukadana Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Roudhotul Falakh Sukadana Lampung Timur.
2. Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Aktivitas Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Roudhotul Falakh Sukadana Lampung Timur.
3. Mengetahui Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Aktivitas Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Roudhotul Falakh Sukadana Lampung Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi perumusan bentuk Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam

meningkatkan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMK Roudhotul Falakh Sukadana Lampung Timur.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi untuk dipelajari, diadopsi, dan diteliti pada penelitian selanjutnya, khususnya di lembaga pendidikan islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat dari penelitian ini bahwa hasil penelitian dapat memberi masukan sekolah untuk pengambilan kebijakan pemerintah, kepala sekolah, para pendidik, para pemerhati, dan pengamat pendidikan untuk membina, membimbing secara lebih mendalam kepada guru yang belum memenuhi syarat agar dapat terpacu semangatnya dengan menjadikan guru yang profesional. Karena keberhasilan adalah kunci utama pendidikan.
- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan sehingga Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 menjadi lebih efektif.

E. Pembatasan Masalah

Peneliti akan membatasi masalah dalam penelitian ini, agar lebih fokus dalam melakukan penelitian dan memperjelas kajian untuk hasil yang benar-benar dipertanggungjawabkan keabsahannya, dengan mengkaji:

1. Kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMK Roudhotul Falakh Sukadana Lampung Timur.
2. Pelaksanaan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMK Roudhotul Falakh Sukadana Lampung Timur.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMK Roudhotul Falakh Sukadana Lampung Timur.

F. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹ Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kebenaran suatu penelitian dapat diterima apabila ada bukti-bukti nyata yang sesuai dengan prosedur-prosedur penelitian dan sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian yang mengambil data kualitatif. Penelitian kualitatif dapat juga diartikan sebagai metode penelitian, sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan. Adapun metode dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah dan menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dimaksud adalah mengkaji lebih mendalam tentang Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

¹⁰ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 26

Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Roudhotul Falakh Sukadana Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti kelompok manusia, kondisi, pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.¹¹

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Moleong Pendekatan fenomenologi adalah pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi dunia.

3. Lokasi Penelitian

Berdasarkan dari analisis yang ada serta permasalahan yang penulis lakukan untuk mendukung penelitian ini, maka penelitian dilaksanakan di SMK Roudhotul Falakh Sukadana Lampung Timur yang terletak di Jl. Kolonel Sutrasno Gang Pesantren, Sukadana Ilir, Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, Kode Pos 34194.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang diteliti oleh seorang peneliti. Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang menjadi subjek

¹¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), h. 63

penelitian sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian.¹²

Penelitian ini yang termasuk dalam sumber data primer adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini yang menjadi sumber data adalah wawancara kepada kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa yang terjadi. Data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data ini yang disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan masalah lingkup yang ditelitinya.

Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari hasil literatur buku, jurnal, arsip, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian yang penulis lakukan mencari data sekunder dengan buku-buku yang berkaitan dengan kompetensi guru, guru profesional, dan aktivitas belajar siswa.

5. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda, ataupun lembaga, yang sifat keadaannya diteliti.¹³ Informan penelitian dalam penelitian ini adalah lembaga SMK Roudhatul Falakh Sukadana Lampung Timur. Dalam penelitian ini dipilih beberapa orang sebagai informan utama, terdiri dari :

- a. Ibu Nur Qomariyah S.E sebagai kepala sekolah SMK Roudhatul Falakh Sukadana.

¹² Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), h. 87

¹³ Suharsimi Arukunto, *Prosedur Penelitian satu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)

- b. Ibu Yeti Suesti, S.Ag sebagai guru PAI di SMK Roudhotul Falakh Sukadana.
- c. Serli Ambar Wati sebagai siswi SMK Roudhotul Falakh Sukadana.

Pada masa observasi penelitian banyak direkomendasikan untuk bertemu ibu Yeti, karena beliau adalah guru PAI yang dijadikan informan yang dituju dalam penelitian ini.

6. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁴ Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal seperti percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁵ Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Penelitian ini memakai jenis wawancara semi terstruktur. Semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan, namun pertanyaan-

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 224

¹⁵ Nasution, *Metode Research penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 113

pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan.

b. Metode Observasi

Observasi adalah merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian melalui metode observasi seorang peneliti dapat mengamati gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan jenis observasi, maka observasi peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dan dilengkapi dengan observasi sistematis. Peneliti memilih teknik observasi non partisipan karena penulis tidak dapat selalu hadir setiap hari hanya pada kegiatan tertentu seperti saat pemberian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode ini adalah tentang :

- 1) Kondisi atau keadaan sekolah di SMK Roudhotul Falakh Sukadana
- 2) Sarana dan prasarana di SMK Roudhotul Falakh Sukadana

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa patung, film, dan lain-lain.

Dokumentasi merupakan suatu bentuk bukti dari adanya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara yang dapat mendukung penelitian dalam rangka memperoleh data-data mengenai kompetensi profesional yang berkaitan dengan judul penulis yaitu Kompetensi Profesional

Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Roudhotul Falakh Sukadana Lampung Timur.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan, pengambilan, kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.

Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan. Dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan dapat diceritakan kepada orang lain.

Metode analisis data di atas menggunakan pola berpikir induktif, yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum. Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari objek lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan. Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa dokumen catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data, dan memilih data yang menjadi hal penting, dicari tema dan polanya dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah pengelolaan data.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan sistematis yang dapat berupa uraian singkat agar peneliti dapat lebih mudah dalam memahami permasalahan yang diteliti. Data-data yang disajikan dalam tahapan ini merupakan data hasil reduksi pada tahapan sebelumnya yang merupakan fokus penelitian. Adapun dalam penyajian data (*data display*) dengan teks naratif-komparatif, yakni penyajian data berupa uraian mengenai kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

4. Penarik Kesimpulan

Penarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan pengujian terhadap sementara yang diperoleh pada saat penelitian. Jika kesimpulan sementara tersebut didukung oleh data-data bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

H. Langkah-langkah Penelitian

Proses penelitian ini disajikan menurut tahap-tahapnya, yaitu :

1. Tahap Pra-lapangan

¹⁶ Ahmad Rijali, *Jurnal Ilmu Dakwah Analisis Data Kualitatif* 17, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2019), h. 81

Beberapa kegiatan dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, masing-masing adalah :

- a. Penyusunan rancangan awal penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus ijin penelitian
- d. Menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Konsep dalam tahap pekerjaan lapangan berkaitan dengan bagaimana peneliti memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi terpercaya mengenai penelitian, menentukan jumlah dan waktu berinteraksi dengan sumber data. Adapun tahap-tahap dalam pekerjaan lapangan, yaitu :

- a. Memasuki latar penelitian
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Pasca-Lapangan

Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dan tingkah laku yang diamati.¹⁷

¹⁷ Rahardjo, M, 2010. *Desain dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif*. <https://www.uin-malang.ac.id/r/100501/desain-dan-contoh-proses-penelitian-kualitatif.html>, 8 Maret 2021 (11:00)